

IMPLEMENTASI PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TERHADAP PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) SEBAGAI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DI SMPN 5 BAYAH

Rumsanah^{1*}, Nofa Anggraini²

¹⁻²Fakultas Ilmu Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta

Email Korespondensi: faizhusnahasna@gmail.com

Disubmit: 26 Juli 2023

Diterima: 14 April 2024

Diterbitkan: 01 Mei 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i5.11214>

ABSTRACT

The estimated presentation of breast cancer cases in the world's population in 2012 shows that around 43.1% causes death. Doing early detection can reduce mortality by 25-30%. Breast self-examination (BSE) is an appropriate way to do early detection. BSE is not widely known among the public or school children, one of which is SMPN 5 Bayah. Most of them do not know how to do breast self-examination to be able to detect the early risk of breast cancer. Knowing the Implementation of Knowledge and Attitudes of Young Girls towards Breast Self-Examination (BSE) as Early Detection of Breast Cancer at SMPN 5 Bayah in 2023. The type of research used is quantitative research with a descriptive research design using a cross sectional approach. When this research was conducted from January to March 2023. In this study the population was 47 young girls at SMPN 5 Bayah. The sample in this study was taken using a total sampling technique, namely all young girls at SMPN 5 Bayah as many as 47 people. Data were analyzed using univariate analysis of frequency distribution and bivariate analysis using paired simple t test. About 19.1% of female students have a good level of knowledge and a positive attitude about doing BSE. Most students have an inadequate level of knowledge and have a negative attitude towards BSE. The bivariate analysis obtained a value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$). There is a positive and significant relationship between the implementation of knowledge and attitudes of young women towards BSE as an early detection of breast cancer at SMPN 5 Bayah in 2023.

Keywords: Cancer, Knowledge, BSE, Attitude

ABSTRAK

Estimasi presentasi kasus kanker payudara pada penduduk dunia tahun 2012 menunjukkan sekitar 43,1% menyebabkan kematian. Melakukan deteksi dini dapat menekankan angka kematian sebesar 25-30%. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah salah satu upaya yang tepat dalam melakukan pendeteksian secara dini. SADARI belum banyak dikenal di kalangan masyarakat ataupun anak sekolah salah satunya di SMPN 5 Bayah. Kebanyakan mereka tidak mengetahui bagaimana cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri untuk bisa mendeteksi tentang resiko awal terjadinya kanker payudara. Diketuahuinya Implementasi Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terhadap Pemeriksaan

Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara di SMPN 5 Bayah Tahun 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2023. Dalam penelitian ini populasinya adalah remaja putri di SMPN 5 Bayah sebanyak 47 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik total sampling yaitu seluruh remaja putri di SMPN 5 Bayah sebanyak 47 orang. Data dianalisis menggunakan analisis univariat distribusi frekuensi dan Analisis bivariat menggunakan uji *paired simple t test*. Sekitar 19,1% siswi memiliki tingkat pengetahuan baik dan sikap positif untuk melakukan SADARI. Sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan yang tidak cukup baik dan memiliki sikap negatif terhadap SADARI. Adapun analisis bivariat didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Terdapat hubungan positif dan signifikan antara implementasi pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara di SMPN 5 Bayah tahun 2023

Kata Kunci: Kanker, Pengetahuan, SADARI, Sikap

PENDAHULUAN

American Cancer Society menyatakan bahwa kanker payudara termasuk jenis kanker kedua yang paling mematikan setelah kanker paru-paru. Data pada situs tersebut juga menunjukkan bahwa 1 dari 8 wanita di Amerika berpeluang menderita kanker payudara invasif (menyebarkan hingga ke organ lain) dan 1 dari 36 wanita di negara tersebut meninggal karena kanker payudara. Sementara di Singapura, *Breast Cancer Foundation Singapore* memberikan data bahwa satu dari 16 wanita didiagnosa mengidap kanker payudara (Savitri, 2018).

Di dunia ini lebih dari 508.000 wanita meninggal karena kanker payudara pada tahun 2018. Estimasi presentasi kasus kanker payudara pada penduduk dunia tahun 2012 43,1% menyebabkan kematian. Data tahun 2018 menunjukkan angka kanker payudara di dunia sangat bervariasi. Dari 19,3 per 100.000 wanita di Afrika Timur sampai 89,7 per 100.000 wanita di Eropa Barat (World Health Organization, 2019).

Menurut data *International Agency For Research on Cancer (IARC)* pada tahun 2019 dalam Kementerian Kesehatan RI Pusat Data

dan Informasi Kesehatan diketahui bahwa di dunia kanker payudara memiliki persentase kasus baru (setelah dikontrol oleh umur) tertinggi, yaitu sebesar 43,3%, dan persentase kematian (setelah dikontrol oleh umur) akibat kanker ini sebesar 12,9% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Data *World Health Organization (2019)* menunjukkan bahwa kejadian kanker di dunia semakin meningkat dari 12,7 juta kasus pada tahun 2018 menjadi 14,1 juta kasus pada tahun 2019, sedangkan jumlah angka kematian meningkat dari 7,6 juta orang pada tahun 2018 menjadi 8,2 juta pada tahun 2019.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (2019) prevalensi tumor/ kanker di Indonesia adalah 1.4 per 1000 penduduk, atau sekitar 347.000 orang. Kanker tertinggi di Indonesia pada perempuan adalah kanker payudara dan kanker leher rahim. Berdasarkan estimasi (IARC) tahun 2018, insidens kanker payudara masih menempati urutan pertama kasus baru dan kematian akibat kanker, yaitu sebesar 43,3% dan 12,9% pada penduduk

perempuan di dunia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Dari jumlah kasus di Sumatera Utara sebesar 2.682 per 100.000 dengan prevalensi diagnosis 0,4% berada di peringkat ke-6 estimasi jumlah kasus kanker payudara sebanyak 2.682 kasus masuk dalam kategori 10 besar tertinggi dari 33 Provinsi di Indonesia setelah dari Provinsi Jakarta disusul Sumatera Barat dan yang tertinggi di Provinsi Jawa (Badan Pusat Statistik, 2022).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah salah satu upaya yang tepat dalam melakukan pendeteksian secara dini terhadap kelainan-kelainan pada payudara terutama kanker payudara adalah dengan melakukan pencegahan ini menjadi intervensi deteksi dini yang paling memungkinkan dan memiliki banyak keuntungan diantaranya mudah dan praktis. Jika SADARI ini dapat dilakukan secara rutin dan berkala, maka kanker payudara dapat terdeteksi secara dini sehingga memperoleh penanganan lebih lanjut secara cepat dan tepat. Namun pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) belum mendapat perhatian yang lebih di Indonesia bahkan pengetahuan, motivasi, dan sikap wanita tentang praktik pemeriksaan payudara sendiri ini masih sangat rendah (Nugraheni, 2010).

American Cancer Society dalam proyek skrining kanker payudara menganjurkan pemeriksaan SADARI walaupun tidak jumpai keluhan apapun. Melakukan deteksi dini dapat menekankan angka kematian sebesar 25-30% (Mulyani & Rinawati, 2013).

Kanker payudara dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah ketidakteraturan dan jarang sekali dilakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan benar (P. Sari et al., 2020).

Sedangkan pelaksanaan deteksi dini SADARI dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya usia, pengetahuan, orang terdekat dan riwayat penyakit keluarga (M. R. Sari, 2013), serta dukungan keluarga (Harnianti et al., 2016).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan di SMPN 5 Bayah, ditemukan sebagian besar siswi di sekolah tersebut ada yang masih awam dengan yang namanya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Bahkan masih banyak siswi tersebut yang tidak mengetahui sama sekali tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Kebanyakan mereka tidak mengetahui bagaimana cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri untuk bisa mendeteksi tentang resiko awal terjadinya kanker payudara.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagai deteksi dini kanker payudara di SMPN 5 Bayah Tahun 2023.

TINJAUAN PUSTAKA Remaja

Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Remaja ialah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial (Sofia & Adiyanti, 2014).

Kanker Payudara

Kanker payudara tergolong jenis kanker yang perkembangannya cepat. Status kanker payudara dari stadium 1 hingga tidak tertolong hanya membutuhkan waktu sekitar satu tahun. Awalnya, sel kanker yang pertama akan tumbuh menjadi tumor sebesar 1 cm dalam kurun waktu 8-12 tahun. Penanganan yang terlambat, dapat berakibat pada ketidaktahuan kapan penyebaran tersebut terjadi. Sel-sel ini terus menjadi parasit dan bersembunyi hingga bertahun-tahun dan tiba-tiba sel ini akan bangun, berubah menjadi tumor ganas atau kanker (Savitri, 2018).

SADARI

Kemungkinan timbulnya benjolan pada payudara sebenarnya dapat diketahui secara cepat dengan cara pemeriksaan sendiri, istilah ini disebut dengan SADARI, yaitu pemeriksaan payudara sendiri. Sebaiknya pemeriksaan ini dilakukan secara berkala yaitu satu bulan sekali (Mardianan, 2007).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah pemeriksaan payudara sendiri untuk dapat menemukan adanya benjolan abnormal. Pemeriksaan ini dapat dilakukan sendiri tanpa harus pergi ke petugas kesehatan dan tanpa harus mengeluarkan biaya. *American Cancer Society* dalam proyek skrining kanker payudara menganjurkan pemeriksaan sadari walaupun tidak jumpai keluhan apapun. Melakukan deteksi dini dapat menekankan angka kematian sebesar 25-30% (Mulyani & Rinawati, 2013).

Pengetahuan

Pengetahuan Menurut Notoatmodjo dalam Naomi (2019), pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan

pengindraan terhadap suatu objek tertentu.

Menurut Arikunto dalam Rismawan (2015) tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi tiga kategori dengan nilai Tingkat pengetahuan baik: nilai 76-100; Tingkat pengetahuan cukup: nilai 56 - 75; dan Tingkat pengetahuan kurang: nilai ≤ 45 .

Sikap

Menurut Notoatmodjo dalam Shinta (2019), sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Komponen pokok sikap Menurut Notoatmodjo dalam Shinta (2019) menjelaskan bahwa sikap mempunyai tiga komponen pokok, yaitu kepercayaan atau keyakinan, ide, dan konsep terhadap suatu objek, kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap suatu objek, kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*).

Menurut Sriyanto (2019) pengukuran sikap dilakukan menggunakan PAP (Penilaian Acuan Patokan). Pengukuran sikap dikategorikan dengan skor Baik: nilai 28-40; Sedang: nilai 15-27; dan Buruk: nilai 0-14.

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara Implementasi Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara di SMPN 5 Bayah Tahun 2023?”

Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya implementasi pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai

deteksi dini kanker payudara di SMPN 5 Bayah Tahun 2023.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2023. Dalam penelitian ini populasinya adalah remaja putri di SMPN 5 Bayah sebanyak 47 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik total sampling yaitu seluruh remaja putri di SMPN 5 Bayah sebanyak 47 orang. Alat instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini akan dibagi menjadi

beberapa bagian, yaitu Kuesioner Pengetahuan remaja tentang SADARI dan Kuesioner Sikap remaja terhadap SADARI. Adapun data primer yang didapat adalah data karakteristik responden meliputi usia remaja dan data sikap remaja putri terhadap SADARI. Sedangkan data sekunder yang didapat adalah jumlah remaja putri. Data yang telah dikumpulkan pada penelitian ini selanjutnya diolah dengan menggunakan program komputer dengan beberapa tahapan yaitu merekapitulasi hasil lembar observasi kemudian dilakukan *editing, scoring, coding*, dan tabulasi. Data dianalisis menggunakan analisis univariat distribusi frekuensi dan Analisis bivariat menggunakan uji paired simple t test.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri terhadap SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara di SMPN 5 Bayah tahun 2023

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	9	19,1
Cukup	4	8,5
Kurang	34	72,3
Total	47	100

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 9 (19,1%) remaja putri memiliki

pengetahuan baik, 4 (8,5%) memiliki pengetahuan cukup dan 34 (72,3%) memiliki pengetahuan kurang.

Tabel 2. Distribusi frekuensi Sikap remaja putri terhadap SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara di SMPN 5 Bayah tahun 2023

Sikap	Frekuensi	Presentase
Positif	10	21,3
Negatif	37	78,7
Total	47	100

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 10 (21,3%) remaja putri memiliki sikap positif

sedangkan 37 (78,7%) remaja putri memiliki sikap negatif.

Tabel 3. Distribusi frekuensi SADARI di SMPN 5 Bayah tahun 2023

SADARI	Frekuensi	Presentase
Melakukan	9	19,1
Tidak melakukan	38	80,9
Total	47	100

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 9 (19,1%) remaja putri melakukan SADARI sedangkan

38 (80,9%) remaja putri tidak melakukan SADARI.

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan terhadap SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara di SMPN 5 Bayah tahun 2023

Pengetahuan	SADARI				Total	%	P Value
	Melakukan		Tidak melakukan				
	N	%	N	%			
Baik	9	19,1%	0	0	9	19,1%	0,000
Cukup	0	0	4	8,5%	4	8,5%	
Kurang	0	0	34	72,4%	34	72,4%	
Total	9	19,1%	38	80,9%	47	100%	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil analisis bivariate Hubungan Pengetahuan terhadap SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara di SMPN 5 Bayah tahun 2023 yaitu dari 47 remaja putri 9 (19,1%) remaja putri memiliki tingkat pengetahuan baik untuk melakukan SADARI, sedangkan 38 (80,9%) remaja putri memiliki tingkat pengetahuan cukup dan

kurang yang tidak melakukan SADARI.

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,000 artinya nilai ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri terhadap SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara pada siswi SMPN 5 BAYAH tahun 2023.

Tabel 5. Sikap Remaja putri terhadap SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara di SMPN 5 Bayah tahun 2023

Sikap	SADARI				Total	%	P Value
	Melakukan		Tidak melakukan				
	N	%	N	%			
Positif	9	19,1%	1	2,1%	10	21,3%	0,000
Negatif	0	0%	37	78,7%	37	78,7%	
Total	9	19,1%	38	80,8%	47	100%	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hasil analisis bivariate Hubungan sikap remaja putri terhadap SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara di

SMPN 5 Bayah tahun 2023 yaitu dari 47 remaja putri 9 (19,1%) remaja putri memiliki sikap positif untuk melakukan SADARI, sedangkan 1 (2,1%) remaja putri memiliki sikap

positif tidak melakukan SADARI dan 37 (78,7%) remaja putri memiliki sikap negatif untuk tidak melakukan SADARI.

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,000 artinya nilai ($p <$

0,05), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap remaja putri terhadap SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara pada siswi SMPN 5 BAYAH tahun 2023.

PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan remaja putri terhadap SADARI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 5 Bayah 8, didapatkan sampel sebanyak 47 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 9 (19,1%) remaja putri memiliki pengetahuan baik, 4 (8,5%) memiliki pengetahuan cukup dan 34 (72,3%) memiliki pengetahuan kurang.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang SADARI pada siswi SMPN 5 Bayah masih terbilang rendah. Notoatmodjo (2019) menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga.

Menurut peneliti, pengetahuan tentang SADARI dapat diperoleh dengan mencari informasi melalui audio maupun visual seperti mereka setiap minggu atau bulannya berbagi informasi mengenai SADARI dan mensosialisasikan kepada yang lain setiap bulannya. Rendahnya tingkat pengetahuan mengenai pentingnya pemeriksaan SADARI disebabkan oleh kurangnya informasi serta tingkat kewaspadaan masyarakat terhadap kanker payudara.

Sikap remaja putri terhadap SADARI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 10 (21,3%) remaja putri memiliki sikap positif sedangkan 37 (78,7%) remaja putri memiliki sikap negatif.

Menurut Azwar (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap suatu objek di antaranya pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media masa, dan lembaga pendidikan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Delvia & Azhari (2021) bahwa ada hubungan bermakna antara sikap dengan perilaku memeriksa payudara sendiri (SADARI) dengan nilai p value $0,000 \leq 0,05$.

Menurut peneliti sebagian besar remaja putri memiliki sikap negatif tentang SADARI. Hal ini dikarenakan remaja putri kurang memiliki pemahaman atau belum memiliki kesiapan yang baik tentang SADARI sehingga menyebabkan sikap yang diberikan oleh remaja putri juga negatif. Padahal SADARI sangat penting dan mudah untuk dilakukan.

Hubungan Pengetahuan terhadap SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara di SMPN 5 Bayah tahun 2023.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil analisis bivariate Hubungan Pengetahuan terhadap SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara di SMPN 5 Bayah tahun 2023 yaitu dari 47 remaja putri 9 (19,1%) remaja putri memiliki tingkat pengetahuan baik

untuk melakukan SADARI, sedangkan 38 (80,9%) remaja putri memiliki tingkat pengetahuan cukup dan kurang yang tidak melakukan SADARI.

Setelah dilakukan uji statistik didapatkan p-value 0,000 ($P < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan positif yang cukup signifikan antara tingkat pengetahuan remaja putri terhadap SADARI. Pengetahuan seseorang terhadap suatu hal akan mempengaruhi sikapnya. Dari hasil diatas ada kemungkinan semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara maka semakin cenderung seseorang untuk melakukan SADARI secara rutin. Akan tetapi semakin rendah tingkat pengetahuan tentang SADARI maka semakin sedikit pula yang melakukan SADARI. Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian sebelumnya karya Ajeng & Gauri (2017) dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Informasi dengan Perilaku SADARI di MTS Mathla'ul Anwar Kota Tangerang Tahun 2015 dengan tingkat signifikansi 0,002 ($P < 0,05$) yang membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI.

Menurut peneliti, informasi yang didapatkan dari sekolah hanya berupa mata pelajaran umum pada SMP. Menurut pihak sekolah, penyuluhan terkait dengan kesehatan reproduksi khususnya kesehatan tentang organ payudara dan cara mendeteksi dini kanker payudara pernah dilakukan hanya sekali di sekolah ini. Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan informasi tersebut secara benar. Dalam penelitian ini meskipun ada responden pernah mendapat

informasi tentang kanker payudara dan SADARI tetapi responden tersebut tidak melakukan penginderaan dengan baik, hal ini mengakibatkan pemahaman dan pengetahuan responden yang kurang baik.

Sikap Remaja putri terhadap SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara di SMPN 5 Bayah tahun 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil analisis bivariate Hubungan Sikap remaja terhadap SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara di SMPN 5 Bayah tahun 2023 yaitu dari 47 remaja putri 9 (19,1%) remaja putri memiliki sikap positif untuk melakukan SADARI, sedangkan 1 (2,1%) remaja putri memiliki sikap positif tidak melakukan SADARI dan 37 (78,7%) remaja putri memiliki sikap negatif untuk tidak melakukan SADARI.

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah pemeriksaan payudara sendiri untuk dapat menemukan adanya benjolan abnormal. Selain itu, cara ini juga nyaman karena dilakukan sendiri di rumah kapan saja, saat mandi atau berpakaian (Pebrianti, 2016).

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,000 artinya nilai ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap remaja putri terhadap SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara pada siswi SMPN 5 Bayah tahun 2023. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kanker payudara dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah ketidakteraturan dan jarang sekali dilakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan benar (Ekanita & Khosidah, 2013). Dan sejalan dengan penelitian Ewilda tahun 2021 tentang gambaran

pengetahuan dan sikap remaja putri tentang SADARI.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 47 responden sebagian besar responden memiliki sikap negatif dan tidak melakukan SADARI. Peneliti berasumsi bahwa faktor yang dapat mempengaruhi responden tidak melakukan SADARI seperti pengetahuan responden yang kurang dan sumber informasi yang tidak mendukung, rasa malas, takut, beranggapan bahwa dirinya tidak beresiko, malu, tidak tahu cara atau tekniknya, merasa acuh, lupa dan tabuh. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan Kanker payudara dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah ketidakteraturan dan jarang sekali dilakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan benar (Ekanita & Khosidah, 2013).

Dalam melakukan deteksi dini seperti SADARI diperlukannya minat dan kesadaran akan pentingnya kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup serta menjaga kualitas hidup untuk lebih baik.

KESIMPULAN

terdapat hubungan positif dan signifikan antara implementasi pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara di SMPN 5 Bayah tahun 2023 dengan nilai p-value 0,000 ($P < 0,05$).

Saran

Intitusi diharapkan dapat melaksanakan penyuluhan kesehatan reproduksi khususnya kesehatan tentang organ payudara dan cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk mendeteksi dini adanya kanker payudara

Siswi perlu meningkatkan pengetahuan tentang kanker payudara dan SADARI serta mampu

mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari - hari.

Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama agar dapat menambah jumlah sampel penelitian saat melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng, A., & Gauri, E. A. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Informasi Dengan Perilaku Sadari Di Mts Mathla'ul Anwar Kota Tangerang Tahun 2015. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 8(1).<https://doi.org/10.56772/jkk.v8i1.10>
- Azwar, A. (2018). *Pengantar Pendidikan Kesehatan*. Sastra Hudaya.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2022*.
- Delvia, S., & Azhari, M. H. (2021). Analisis Perilaku Remaja Putri Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Berdasarkan Pengetahuan Dan Sikap. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 6(1).<https://doi.org/10.36729/jam.v6i1.5>
- Ekanita, P., & Khosidah, A. (2013). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Wus Terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *Jurnal Bidan Prada*, 4(2).
- Harnianti, H., Sakka, A., & Saptaputra, S. (2016). Studi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, 1(3).<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37887/jimkesmas.v1i3.1219>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Nasional Tahun 2018*.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*.
- Mardianan, L. (2007). *Kanker Pada Wanita: Pencegahan Dan Pengobatan Dengan Tanaman Obat*. Penebar Swadaya.
- Mulyani, N., & Rinawati, M. (2013). *Kanker Payudara Dan Pms Pada Kehamilan*. Nuha Medika.
- Naomi, J. H. (2019). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Cara Menyikat Gigi Terhadap Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa/Siswi Kelas Iv & V SdNegeri No.173547 Tambunan Kecamatan Balige Kabupaten TobaSamosir*. Poltekkes Medan.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nugraheni, A. (2010). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Sadari Dengan Perilaku Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswi D Iv Kebidanan Fk Uns. Universitas Sebalas Maret*.
- Pebrianti, D. (2016). *Evaluasi Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Tentang Kanker Payudara Dan Praktik Sadari Di Madrasah Aliyah HidayatulMuslimin2Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya*. *Jurnal Kebidanan*. <https://www.neliti.com/ld/publications/265341/Evaluasi-Pengetahuan-Sebelum-Dan-Sesudah-Penyuluhan-Tentang-Kanker-Payudara-Dan>
- Rismawan, W. (2015). *Gambaran PengetahuanDanSikapKeluarga DalamPerawatanPasienGangguan Jiwa Dengan Masalah Keperawatan : Isolasi Sosial Di Rsud Kota Tasikmalaya*. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: JurnalIlmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 9(1),107.<https://doi.org/10.36465/Jkbth.V9i1.102>
- Sari,M.R.(2013).*HubunganPengetahuan Dan Sikap Dengan Resiko Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Man 2 Banda Aceh*. Stikes U'budiyah Banda Aceh.
- Sari, P., Sayuti, S., Ridwan, M., Rekiaddin, L. O., & Anisa, A. (2020).*HubunganAntaraPengetahuan Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Wanita Pasangan Usia Subur (Pus)*. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal Of Health Promotion And Behavior*, 2(2), 31. <https://doi.org/10.47034/Ppk.V2i2.4132>
- Savitri, A. (2018). *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim Da Rahim*. Pustaka Baru Press.
- Shinta, B. B. G. (2019). *Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Masyarakat Tentang Swamedikasi Penyakit Diare Di Kelurahan Pekan Bahorok Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat*. Poltekkes Medan.
- Sofia, A., & Adiyanti, M. G. (2014). *Hubungan Pola Asuh Otoritatif OrangtuaDanKonformitasTeman SebayaTerhadapKecerdasanMoral*.*JurnalPendidikanProgresif*, 4(2).<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23960/Jpp>
- Sriyanto,A.(2019).*TeknikPengolahan HasilAsemenPenentuanStandar AsemenTeknikPengolahanDenganMenggunakanPendekatanAcuan Patokan(Pap) Dan Acuan Norma(Pan)*.*JurnalAllubab*,5(2).<https://doi.org/https://doi.org/10.19120/Allubab.V5i2.3915>
- World Health Organization. (2019). *Indonesia Source Globocan 2018*. International Agency For ResearchOnCancer.<https://gco.iarc.fr/>